

PENGUATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI STRATEGI EVALUASI KOMPREHENSIF

Shifa Putri Herwinsyah, Faisal Hendra

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,
Universitas Al Azhar Indonesia

Email : shifacipeeeh@gmail.com, faisalhendra2104@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab memegang peranan penting dalam pendidikan Islam di Indonesia, baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai kunci untuk memahami sumber ajaran Islam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Arab di berbagai institusi pendidikan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti penggunaan metode tradisional yang mendominasi, keterbatasan kemampuan pengajar, serta kurang maksimalnya pemanfaatan teknologi dan pendekatan inovatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menilai strategi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dengan pendekatan studi literatur. Metode yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan teknik tinjauan literatur sistematis terhadap artikel dari jurnal nasional dan internasional yang relevan. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab yang berhasil memerlukan penerapan pendekatan komunikatif, pembelajaran yang terintegrasi, kolaboratif, serta penggunaan teknologi digital. Selain itu, evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara konseptual maupun praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dan relevan di Indonesia.

Kata kunci: pembelajaran bahasa Arab, strategi pengajaran, studi literatur, pembelajaran terintegrasi

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 852

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai karya ilmiah Islam yang baik yang klasik maupun yang modern. Kemampuan menguasai bahasa Arab adalah syarat utama bagi siswa untuk bisa memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan mendalam. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab memiliki posisi krusial di berbagai institusi pendidikan Islam di Indonesia, mulai dari madrasah hingga universitas (La Sahidin et al. , 2021; Takdir, 2020).

Selain fungsinya sebagai bahasa agama, bahasa Arab juga berkembang menjadi bahasa internasional yang digunakan di berbagai sektor, termasuk diplomasi, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa resmi PBB, sehingga menguasainya memiliki nilai penting dalam konteks global. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas pada kepentingan religius, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa dengan kemampuan komunikasi global yang relevan dengan tantangan masa kini (Zainuddin, 2021).

Meskipun memiliki peranan yang crucial, pengajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan masih lebih banyak bersifat konvensional dan berorientasi pada guru. Metode pengajaran sering berfokus pada hapalan aturan tata bahasa seperti nahwu dan sharaf, serta penerjemahan teks, sementara aspek komunikasi dalam berbahasa masih kurang diperhatikan (Takdir, 2020; Uwoh Abdullah, 2025). Dominasi metode konvensional ini berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif, baik secara lisan maupun tertulis. Umumnya, siswa dapat menghafal aturan bahasa tetapi menemui kesulitan saat mencoba menerapkannya dalam situasi komunikasi yang nyata. Selain itu, pengajaran yang monoton dan kurang variasi juga menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab (Takdir, 2020).

Tantangan dalam pengajaran bahasa Arab juga berkaitan dengan strategi dan cara evaluasi pembelajaran. Uwoh Abdullah (2025) menekankan bahwa evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih lebih fokus pada aspek kognitif, seperti ujian tertulis dan hafalan, sementara aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan. Hal ini mengakibatkan evaluasi tidak dapat memberikan gambaran lengkap mengenai kemampuan berbahasa siswa. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan kebutuhan pendidikan di abad ke-21, paradigma pengajaran bahasa Arab perlu mengalami perubahan. Pembelajaran tidak hanya cukup fokus pada penguasaan aturan bahasa, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, beragam pendekatan inovatif mulai diteliti dan diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab.

Pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan kolaboratif, misalnya, dianggap dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil tinjauan literatur sistematis yang dilakukan oleh Simon et al. (2025), pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan bahasa Arab, kepercayaan diri, serta motivasi siswa. Melalui kegiatan kelompok dan interaksi sosial, siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk mempraktikkan penggunaan bahasa Arab secara aktif. Di samping itu, pendekatan pembelajaran terintegrasi juga menjadi alternatif strategis dalam pengajaran bahasa Arab. Nuryadin, Irfan, dan Layinah (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan dasar teori pembelajaran terpadu memungkinkan adanya integrasi antara penguasaan aturan bahasa dan keterampilan berbahasa dalam konteks yang relevan. Pendekatan ini dianggap efektif dalam mengatasi kesan bahwa pembelajaran bahasa Arab itu kompleks dan sulit, terutama dalam pengajaran ilmu sharaf.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Zainuddin (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara online dapat memperluas sumber belajar, memotivasi siswa, dan menguatkan kemandirian mereka. Akan tetapi, keberhasilan dalam menggunakan teknologi dipengaruhi oleh kemampuan guru dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia perlu dievaluasi dan dikembangkan dengan strategi yang menyeluruh. Diperlukan studi yang menggabungkan berbagai hasil penelitian sebelumnya mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab, termasuk pendekatan komunikatif, kolaboratif, terpadu, penggunaan teknologi, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur secara sistematis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang strategi pembelajaran bahasa Arab sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

KAJIAN TEORI**1. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah-sekolah Islam. Bahasa ini bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga merupakan bahasa ilmu dan agama yang diperlukan untuk memahami Al-Qur'an, hadis, serta karya-karya keislaman baik yang klasik maupun modern. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mencakup aspek linguistik, akademik, dan religious secara bersamaan.

Takdir (2020) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Namun, dalam praktiknya, fokus pembelajaran bahasa Arab di Indonesia lebih condong ke pemahaman kaidah tata bahasa seperti nahwu dan sharaf, sehingga kemampuan komunikasi siswa tidak berkembang maksimal (Takdir, 2020).

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif seharusnya mampu menyatukan penguasaan struktur bahasa dengan keterampilan komunikasi. Pendekatan ini sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pengembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran dan evaluasi yang menyeluruh agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara menyeluruh.

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah masalah yang rumit dan melibatkan berbagai dimensi. Takdir (2020) mengidentifikasi sejumlah masalah utama dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti minimnya motivasi siswa, penggunaan metode pengajaran yang monoton, dan kurangnya pemanfaatan media serta teknologi dalam pembelajaran.

Di samping itu, proses belajar bahasa Arab masih dipengaruhi oleh pendekatan tradisional yang lebih berorientasi pada guru, di mana guru sebagai pusat pengajaran dan siswa hanya mengikuti. Hal ini membuat siswa tidak memiliki cukup kesempatan untuk aktif menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang nyata (Takdir, 2020).

Uwuh Abdullah (2025) menambahkan bahwa masalah dalam pembelajaran bahasa Arab juga disebabkan oleh evaluasi yang kurang memadai. Penilaian yang hanya mengutamakan aspek kognitif, seperti ujian tertulis dan hafalan kaidah, tidak mencerminkan dengan baik kompetensi berbahasa siswa. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran bahasa Arab perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih lengkap dan berkelanjutan (Uwuh Abdullah, 2025).

3. Strategi Pengajaran Empat Keterampilan Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Semua keterampilan ini saling terkait dan perlu diajarkan dengan seimbang agar pembelajaran bahasa Arab efektif.

La Sahidin, Muzakkir Ahlisan, dan F. R. A. (2021) menyatakan bahwa strategi yang efektif dalam pengajaran bahasa Arab adalah yang mampu menyatu padukan keempat keterampilan tersebut dalam satu proses belajar. Dalam penelitian mereka mengenai penggunaan buku Al-‘Arabiyah Baina Yadaik, dijelaskan bahwa buku ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui dialog, latihan mendengarkan, dan praktik berbicara yang relevan (La Sahidin et al. , 2021).

Pengajaran empat keterampilan bahasa Arab secara terpadu membantu siswa memahami bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar tata bahasa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya bisa membaca dan menerjemahkan teks, tetapi juga mampu menyampaikan ide dan pemikiran mereka dalam bahasa Arab secara aktif.

4. Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif dalam Bahasa Arab

Pendekatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif adalah salah satu metode yang dianggap berhasil dalam memperbaiki mutu pengajaran bahasa Arab. Para peneliti Anis Shalatin Simon, Fatimah Azzahra Mutmainah, Suharia Sarif, dan I. A. (2025) melalui tinjauan pustaka sistematis menyimpulkan bahwa metode kolaboratif memberi efek positif terhadap kemampuan bahasa, semangat belajar, dan rasa percaya diri siswa.

Pembelajaran kolaboratif berfokus pada kolaborasi antara siswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, metode ini memberi siswa banyak kesempatan untuk secara aktif menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sosial (Anis Shalatin Simon et al. , 2025).

Selain meningkatkan kemampuan bahasa, kolaborasi dalam pembelajaran juga membantu pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai pembimbing.

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah metode yang mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran menjadi satu kesatuan yang padu. Nuryadin, Irfan, dan Layinah (2024) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab berdasarkan teori terpadu sangat efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran ilmu sharaf. Dalam pendekatan terpadu, materi sharaf diajarkan secara menyeluruh dan dihubungkan dengan keterampilan membaca, berbicara, dan menulis. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami aturan perubahan kata, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari (Nuryadin et al. , 2024). Pendekatan ini juga menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini membuat pengajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kesempatan besar bagi peningkatan mutu pengajaran bahasa Arab. Zainuddin (2021) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis internet dapat meningkatkan efektivitas proses belajar melalui pemanfaatan media digital dan sumber belajar online. Teknologi memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai media, seperti video pembelajaran, aplikasi bahasa Arab, dan platform

pembelajaran daring. Penggunaan media ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta mendorong pembelajaran secara mandiri (Zainuddin, 2021). Namun, keberhasilan dalam pembelajaran yang berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh keterampilan digital guru dan ketersediaan fasilitas pendukung. Karena itu, integrasi teknologi dalam pengajaran bahasa Arab perlu direncanakan dengan baik serta diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Zainuddin, 2021).

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Secara Komprehensif

Evaluasi pengajaran menjadi bagian penting dalam memperbaiki mutu pembelajaran bahasa Arab. Uwoh Abdullah (2025) menekankan bahwa evaluasi terhadap strategi pengajaran bahasa Arab harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Evaluasi menyeluruh meliputi tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif berhubungan dengan penguasaan materi, aspek afektif terkait dengan sikap dan motivasi belajar, sedangkan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan (Uwoh Abdullah, 2025). Dengan evaluasi yang menyeluruh, guru dapat mengetahui seberapa efektif strategi pengajaran yang diterapkan dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan. Evaluasi yang baik menjadi pondasi penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia

Studi literatur menunjukkan bahwa metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan utama, yaitu pendekatan tradisional, komunikatif, kolaboratif, dan integratif. Masing-masing pendekatan memiliki ciri khas, kelebihan, dan batasan yang mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar.

1.1 Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional lebih berfokus pada pemahaman aturan nahwu dan sharaf serta struktur formal bahasa Arab. Menurut Takdir (2020), metode ini masih sering diterapkan, khususnya di institusi pendidikan yang berbasis pesantren. Dalam pendekatan ini, aktivitas belajar banyak diarahkan pada penjelasan tentang struktur bahasa, analisis tata bahasa, dan latihan menerjemahkan teks Arab, baik yang berasal dari kitab kuno maupun karya sastra modern. Kelebihan dari pendekatan tradisional terletak pada kemampuannya membentuk dasar kebahasaan yang kuat bagi siswa. Mereka jadi lebih familiar dengan struktur kalimat, pola kata, dan aturan gramatikal, yang merupakan pondasi penting untuk memahami karya-karya Arab klasik serta ilmu Islam (La Sahidin et al. , 2021). Selain itu, pendekatan ini mempersiapkan siswa untuk kegiatan akademik yang lebih lanjut, seperti penelitian teks atau studi tafsir yang memerlukan ketelitian dalam memahami kaidah bahasa. Namun, kelemahan metode tradisional cukup signifikan. Pendekatan ini kurang memberikan penekanan pada penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini membuat siswa sering kesulitan saat harus menggunakan bahasa Arab dalam situasi dunia nyata, baik lisan maupun tulisan. Kurangnya praktik nyata dalam berkomunikasi dapat mengurangi motivasi belajar siswa, karena proses belajar terasa terlalu teoritis dan terpisah dari konteks sosial (Takdir, 2020).

1.2 Pendekatan Komunikatif

Berbeda dengan pendekatan tradisional, pendekatan komunikatif lebih menekankan penggunaan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi yang nyata. Menurut Uwoh Abdullah (2025), pendekatan ini mengutamakan kegiatan interaktif seperti berbicara, berdiskusi, role-playing, dan simulasi percakapan, sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan bahasa Arab.

Pendekatan komunikatif memiliki berbagai keuntungan, antara lain:

1. Peningkatan keterampilan berbicara dan mendengarkan: siswa aktif terlibat dalam berinteraksi menggunakan bahasa Arab, sehingga keterampilan berbicara dan mendengar mereka berkembang pesat (Uwoh Abdullah, 2025).
2. Meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri: kegiatan yang bersifat interaktif membuat siswa merasa lebih percaya diri saat menggunakan bahasa Arab, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar.
3. Penerapan dalam situasi nyata: siswa didorong untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti berdiskusi tentang budaya, agama, atau kegiatan sosial.

Walaupun efektif, pelaksanaan pendekatan komunikatif masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu masalah utama adalah kemampuan guru dalam merancang kegiatan yang komunikatif. Banyak guru yang belum terbiasa membuat aktivitas berbasis interaksi atau kurang terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung komunikasi (Takdir, 2020). Selain itu, fasilitas penunjang seperti laboratorium bahasa, audio-visual, atau lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa masih terbatas di banyak sekolah dan pesantren. Hal ini menjadikan penerapan pendekatan komunikatif belum optimal meskipun memiliki potensi yang besar.

1.3 Pendekatan Terpadu

Pendekatan terpadu berusaha untuk mengkombinasikan berbagai disiplin ilmu dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Nuryadin, Irfan, dan Layinah (2024) menjelaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek linguistik saja, tetapi juga mengaitkannya dengan bidang lain seperti sharaf, tafsir, hadis, dan sejarah Islam. Dengan penggunaan metode yang menyeluruh, para pelajar belajar bahasa Arab dalam konteks yang terkait langsung dengan sumber-sumber pembelajaran Islam dan praktik akademik yang relevan. Contohnya, saat mengkaji struktur kata dalam bidang sharaf, siswa dapat memahami perubahan kata-kata tersebut melalui ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan. Metode ini memungkinkan siswa untuk mendalami bahasa Arab secara menyeluruh, sehingga proses belajar tidak dianggap sebagai pengetahuan yang terpisah, melainkan sebagai sarana untuk memahami kekayaan literatur akademik Islam (Nuryadin et al. , 2024).

Keunggulan dari metode yang menyeluruh adalah:

- Meningkatkan keterkaitan pembelajaran bagi siswa, sebab materi bahasa terkait langsung dengan konteks ilmu dan kehidupan sehari-hari.
- Mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam belajar, karena pembelajaran terasa lebih berarti dan aplikatif.
- Memudahkan pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan sintesis, terutama dalam memahami teks Arab klasik.

1.4 Pendekatan Kerjasama

Pendekatan kerjasama menekankan pentingnya kolaborasi antar siswa melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan berbagi informasi. Menurut Anis Shalatin Simon, Fatimah Azzahra Mutmainah, dan Suharia Sarif (2025), pembelajaran kolaboratif mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi, rasa tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta berpikir kritis. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran bagi teman-teman mereka. Misalnya, dalam kerja kelompok, siswa bisa mempresentasikan teks dalam bahasa Arab, mendiskusikan makna kata dan struktur kalimat, serta memberikan umpan balik kepada satu sama lain. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membentuk karakter siswa, seperti kerjasama, toleransi, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain (Simon et al. , 2025). Pendekatan kerjasama sangat sejalan dengan metode komunikatif dan terintegrasi, karena mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa Arab, berinteraksi dengan teman, serta menghubungkan pembelajaran bahasa dengan konteks keilmuan Islam. Gabungan ketiga pendekatan ini diperkirakan dapat membentuk kompetensi bahasa dan karakter siswa secara menyeluruh.

2. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu strategi yang semakin penting. Zainuddin (2021) mengungkapkan bahwa pemanfaatan platform daring sistem manajemen pembelajaran (LMS), video interaktif, aplikasi bahasa, dan forum online dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih dinamis dan interaktif.

Beberapa keuntungan dari integrasi teknologi digital meliputi:

1. Akses materi yang fleksibel: siswa bisa mempelajari materi kapan pun dan di mana pun.
2. Praktik bahasa yang nyata: siswa dapat menggunakan bahasa Arab melalui media digital, seperti mendengarkan audio penutur asli, berbicara dengan teman secara online, atau membaca teks digital.
3. Peningkatan motivasi dan kemandirian dalam belajar: siswa termotivasi untuk belajar secara mandiri dan lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan.

Namun, efektivitas penggunaan teknologi digital sangat bergantung pada kemampuan dan kompetensi guru, kesiapan infrastruktur, serta dukungan dari institusi. Guru perlu memiliki kemampuan literasi digital yang baik, keterampilan pedagogis untuk memanfaatkan media, serta kemampuan untuk merancang kegiatan online yang interaktif. Di samping itu, akses internet yang stabil, perangkat yang memadai, dan dukungan administratif dari sekolah juga merupakan faktor penting untuk kelancaran pembelajaran berbasis teknologi (Zainuddin,

2021). Tanpa kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai, penggunaan teknologi digital berpotensi tidak efektif dan bahkan dapat menyebabkan kesenjangan akses belajar di antara siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari wilayah terpencil atau keluarga dengan keterbatasan ekonomi.

3. Penilaian Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Penilaian pembelajaran bahasa Arab di Indonesia selama ini lebih fokus pada aspek kognitif, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan membaca teks. Walaupun aspek ini penting untuk menilai prestasi akademis, penilaian yang hanya berfokus pada kognisi tidak mencerminkan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh (Uwuh Abdullah, 2025).

Penilaian yang menyeluruh seharusnya mencakup tiga bidang utama:

1. Kognitif: pemahaman akan materi bahasa Arab, analisis tata bahasa, dan kemampuan menerjemahkan teks.
2. Afektif: sikap, minat, motivasi, dan kesadaran siswa dalam belajar bahasa Arab.
3. Psikomotor: keterampilan praktis dalam penggunaan bahasa, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam berbagai kondisi nyata.

Pendekatan penilaian yang menyeluruh dapat memanfaatkan berbagai alat, seperti tes tulisan, penilaian kinerja, portofolio, observasi, penilaian diri, dan penilaian sejawat. Dengan cara ini, guru mendapat gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan siswa, sekaligus memberikan umpan balik yang membangun untuk perbaikan dalam proses pembelajaran (Uwuh Abdullah, 2025). Penilaian yang menyeluruh juga memungkinkan keterpaduan antara strategi pengajaran tradisional, komunikatif, kolaboratif, terpadu, dan berbasis teknologi. Misalnya, siswa dapat dievaluasi melalui kegiatan diskusi kelompok secara daring, presentasi materi dari teks klasik, atau proyek kolaboratif yang menggabungkan pembelajaran bahasa dan ilmu keislaman. Dengan cara ini, penilaian berfungsi sebagai alat untuk refleksi dan pengembangan kemampuan berbahasa yang efektif, bukan hanya sebagai alat ukur akademis semata.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pustaka dan tinjauan literatur tentang strategi pengajaran bahasa Arab di Indonesia, ada beberapa poin penting yang dapat disimpulkan. Pertama, pengajaran bahasa Arab sebaiknya ditujukan pada pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, terpadu, dan berbasis teknologi. Pendekatan interaktif ini menekankan penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam konteks sosial yang relevan, sehingga siswa tidak hanya belajar menghafal aturan bahasa, tetapi juga bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Uwuh Abdullah, 2025). Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, membangun rasa percaya diri, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Namun, penerapan pendekatan ini masih menemukan berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kemampuan guru dalam merancang aktivitas interaktif, kurangnya media pendukung, dan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan bahasa Arab (Takdir, 2020).

Kedua, pendekatan terpadu merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab. Pendekatan ini memungkinkan kombinasi antara penguasaan tata bahasa dengan pemahaman materi keilmuan Islam lainnya, seperti sharaf, tafsir, dan hadis. Dengan metode ini, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi dipandang sebagai subjek yang terpisah, tetapi sebagai alat untuk memahami literatur keilmuan Islam secara menyeluruh. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan, memberikan makna lebih bagi siswa, dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif (Nuryadin et al. , 2024). Di samping itu, integrasi dalam pembelajaran terpadu juga berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan sintesis, yang merupakan kompetensi penting di abad 21.

Selanjutnya, metode kolaboratif juga terbukti efektif dalam pengajaran bahasa Arab di era modern. Pendekatan kolaboratif menekankan interaksi dan kerja sama antara siswa melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan tukar informasi. Penelitian oleh Simon, Mutmainah, dan Sarif (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif meningkatkan partisipasi siswa, rasa tanggung jawab terhadap tugas, kemampuan komunikasi interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai sumber pembelajaran bagi teman-temannya, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif, reflektif, dan bermakna. Pengintegrasian metode kolaboratif dengan pendekatan komunikatif dan terpadu memungkinkan pembelajaran bahasa Arab dilakukan secara komprehensif, tidak hanya terfokus pada penguasaan tata bahasa, tetapi juga dalam membangun keterampilan komunikasi serta karakter siswa.

Di samping itu, penggunaan teknologi digital dalam pengajaran bahasa Arab menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan. Teknologi memungkinkan guru dan siswa untuk memanfaatkan berbagai media, seperti platform online, aplikasi bahasa, video interaktif, dan sistem manajemen pembelajaran (LMS), yang dapat meningkatkan fleksibilitas, keterlibatan, dan kemandirian belajar siswa (Zainuddin, 2021). Teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses materi secara mandiri, berlatih keterampilan bahasa Arab, dan berinteraksi secara daring yang menambah praktik komunikasi dalam konteks nyata. Namun, efektivitas pemanfaatan teknologi sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti kompetensi guru dalam literasi digital, ketersediaan perangkat teknologi, koneksi internet yang memadai, dan dukungan dari lembaga pendidikan. Tanpa persiapan yang baik, integrasi teknologi berisiko menjadi tidak optimal dan dapat menciptakan kesenjangan akses antara siswa yang memiliki fasilitas lebih dan yang terbatas (Zainuddin, 2021).

Evaluasi pembelajaran merupakan elemen penting lainnya yang berperan dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab. Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa selama ini fokus evaluasi masih banyak tertuju pada elemen kognitif, seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan membaca (Uwuh Abdullah, 2025). Sebenarnya, evaluasi yang baik seharusnya menyeluruh, mencakup area kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, motivasi, dan ketertarikan siswa dalam belajar, sementara aspek psikomotor berhubungan dengan kemampuan praktis dalam berbahasa, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam berbagai kondisi. Dengan adanya evaluasi yang menyeluruh, guru bisa memberikan umpan balik yang lebih tepat, membantu siswa mengerti perkembangan kemampuan bahasa mereka, dan mengatur strategi pembelajaran untuk hasil yang maksimal (Uwuh Abdullah, 2025).

Berdasarkan kesimpulan ini, beberapa rekomendasi praktis dapat diberikan:

1. Peningkatan keterampilan guru: para guru perlu dilatih untuk memahami metode komunikatif, kolaboratif, terpadu, serta literasi digital agar dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang efisien.
2. Pengembangan media dan fasilitas teknologi: sekolah dan pesantren harus menyediakan dukungan teknologi yang cukup, termasuk perangkat keras, koneksi internet, dan platform pembelajaran yang interaktif.
3. Evaluasi pembelajaran yang menyeluruh: guru harus menggunakan evaluasi yang luas, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan menerapkan beragam metode penilaian, seperti ujian, portofolio, pengamatan, dan penilaian dari diri sendiri maupun teman.
4. Integrasi strategi pembelajaran: meskipun pendekatan klasik masih diperlukan sebagai dasar pemahaman kaidah, metode komunikatif, kolaboratif, dan teknologi harus diintegrasikan agar pembelajaran lebih bermakna dan relevan.

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan strategi pengajaran bahasa Arab yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Dengan menerapkan pendekatan yang menyeluruh, pengajaran bahasa Arab di Indonesia tidak hanya mempersiapkan siswa dengan penguasaan tata bahasa, tetapi juga dengan keterampilan komunikasi, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis yang berguna dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial secara lebih luas (Takdir, 2020; La Sahidin et al. , 2021; Simon et al. , 2025; Nuryadin et al. , 2024; Zainuddin, 2021). Dengan kata lain, perubahan strategi pengajaran bahasa Arab di Indonesia harus difokuskan pada pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Langkah ini sangat penting untuk menghadapi tantangan pendidikan modern sekaligus menjaga relevansi penguasaan bahasa Arab sebagai keterampilan dasar bagi siswa di lingkungan pendidikan Islam maupun dalam konteks global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Shalatin Simon, Fatimah Azzahra Mutmainah, Suharia Sarif, I. A. (2025). Collaborative Learning in Arabic Language Learning in Indonesia: a Systematic Literature Review. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab*, 12(2), 330-346. <https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v12i2.14107> La Sahidin, Muzakkir Ahlisan, F. R. A. (2021).
- STRATEGI PENGAJARAN EMPAT KETERAMPILAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN KITAB AL-ARABIYAH BAINA YADAIK. 32(3), 167-186. Nuryadin, R., Irfan, N., & Layinah, L. (2024).
- Systematic Literature Review: Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Ilmu Sharaf Berdasarkan Teori Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1371-1385. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.738> Takdir. (2020).
- PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*, 2(1), 40-58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290> Uwoh Abdullah. (2025).
- Evaluasi Strategi Pengajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Studi Pustaka. 195-204. zainuddin. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet Zainuddin. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet Zainuddin, 32(3), 167-186.